



PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (MPPKS - KWU)

**DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019**

MODUL PELATIHAN

PENGUATAN KEPALA SEKOLAH

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (MPPKS - KWU)

Pengarah:

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan

Tim Penyusun:

Dra. Ni Wayan Suwithi, M.M. (081281547225)

Reviwer:

Yohanes Sugandi, S.Sos., M.Pd. (081286980658)

Yusi Arisandi, M.Pd. (085102749490)

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SAMBUTAN

Gelombang peradaban keempat yang saat ini dikenal dengan era pendidik 4.0 memaksa kita menyesuaikan seluruh kerangka sendi dan perangkat kerja pada setiap segmen kehidupan, termasuk pengelolaan sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Inovasi menjadi kunci paling utama di era industri 4.0 yang menuntut kepala sekolah membentuk peserta didik memiliki kompetensi abad 21 yang mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik yang berkualitas merupakan keluaran (output) dari system persekolahan yang baik. Kepala sekolah menjadi actor utama yang mengelola masukan (input), proses, dan keluaran (output) dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan (SNP).

Salah satu kebijakan prioritas Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah peningkatan kompetensi kepala sekolah yang mampu berpikir visioner dalam memimpin dan mengelola sekolahnya. Target utamanya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di sekolah yang berdaya saing tinggi.

Kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Yang terpenting bagi kepala sekolah adalah pelibatan secara aktif pemangku kepentingan (stakeholders) sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, siswa dan orangtua serta pihak terkait di luar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah. Kedua, kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran abad 21 sesuai dengan konsep pendekatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Ketiga, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan abad 21 harus mampu

mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah baik guru, tenaga kependidikan, maupun orangtua untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang dinamis sesuai dengan perkembangan industry 4.0. Keempat, kepala sekolah harus memberikan dukungan semangat dan penghargaan kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang telah mencapai hasil atas prestasi, inovasi, dan pencapaian lain yang membanggakan.

Modul ini berisi panduan sekaligus salah satu referensi yang dapat digunakan untuk memandu kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi dan profesinya pada pelaksanaan pelatihan penguatan kepala sekolah sebagai salah satu syarat untuk menduduki jabatan kepala sekolah. Saya mengapresiasi upaya semua pihak sehingga modul pelatihan penguatan kepala sekolah ini dapat terselesaikan. Modul ini terbuka untuk mendapatkan koreksi dan masukan-masukan konstruktif sebagai penyempurnaan di masa yang akan datang.

Saya mengucapkan terima kasih atas segala kontribusi yang telah didedikasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semoga modul ini memberikan nilai tambah dan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan di tanah air.

Jakarta, April 2019



Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 19620816 1991031001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Target Kompetensi.....	3
C. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	3
D. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran.....	3
E. Cara Penggunaan Modul.....	4
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Mengidentifikasi Karakteristik dan Potensi Kewirausahaan Sekolah.....	6
A. Tujuan Pembelajaran.....	6
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	6
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	6
D. Aktivitas Pembelajaran 1.....	37
E. Penguatan Pembelajaran.....	42
F. Rangkuman.....	43
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	43
H. Evaluasi.....	44
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Membangun Kemitraan Sekolah... ..	48
A. Tujuan Pembelajaran.....	48
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	48
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	48
D. Aktivitas Pembelajaran.....	58
E. Penguatan.....	64
F. Rangkuman.....	64
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	65
H. Evaluasi.....	66
PENUTUP.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis SWOT	15
------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

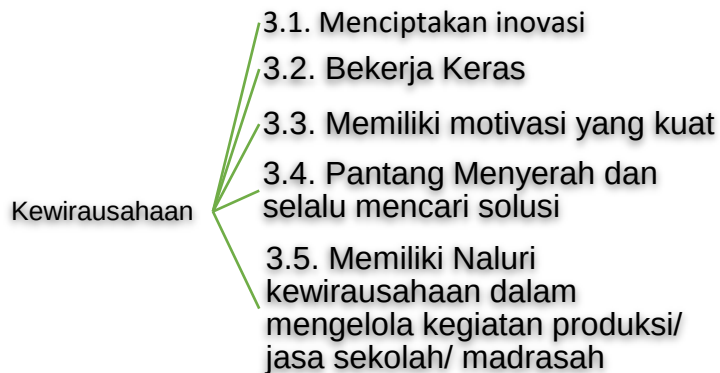
Gambar 1. Dimensi kompetensi kewirausahaan berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007	1
Gambar 2. Pengorganisasian Pembelajaran	4
Gambar 3. SWOT Analysis	14
Gambar 4. Smartphone	24
Gambar 5. CEO & Co-Founder Ruangguru.com	26
Gambar 6. SD Strada Cakung Contoh Green ad Clean School.	29
Gambar 10. Prosedur Pelaksanaan Kemitraan	53

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul ini memberikan pemahaman kepada peserta diklat tentang berbagai aspek kewirausahaan, antara lain: jiwa kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan, serta cara menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik di sekolah. Di samping itu, dibahas pula upaya apa saja yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah untuk membangun kemitraan dengan semua stakeholder pendidikan, seperti dengan orang tua, komite, perorangan, organisasi/lembaga kemasyarakatan, instansi pemerintahan, dunia usaha dan industri, dan lain sebagainya. Kepala sekolah hendaknya berperan aktif dalam upaya pengembangan sekolah sehingga pengelolaan pendidikan di sekolah semakin bermutu dari waktu ke waktu.

Kewirausahaan adalah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki kepala sekolah, sebagaimana tercakup di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi kewirausahaan dapat dilihat pada Gambar-1 di bawah ini.



Gambar 1. Dimensi kompetensi kewirausahaan berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007

Berdasarkan dimensi kompetensi tersebut, maka kepala sekolah diharapkan mampu:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Jadi, kewirausahaan yang dimaksud dalam dimensi kompetensi kewirausahaan di atas adalah jiwa, nilai-nilai, dan semangat kewirausahaan yang berintegritas. Kewirausahaan yang berintegritas menekankan pada karakteristiknya atau sifat-sifatnya, seperti kepala sekolah yang bersifat jujur, inovatif, pekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala yang terjadi di sekolah, dan mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam materi ini, antara lain:

- a: Nilai utama spiritualitas/religiusitas, pada subnilai pemaknaan hidup/bekerja, dan persahabatan.
- b: Nilai utama kemandirian, pada subnilai kerja keras, percaya diri, tidak mudah menyerah, kreatif, dan inovatif.
- c: Nilai utama integritas, pada subnilai kejujuran dan daya komitmen.

B. Target Kompetensi

Setelah menyelesaikan pembelajaran ini, Saudara diharapkan dapat menganalisis, menumbuhkan dan mengembangkan karakteristik kewirausahaan di sekolah sesuai standar kompetensi kepala sekolah yang tertuang dalam Permendiknas No 13 Tahun 2007, serta mampu membangun kemitraan usaha sekolah dengan para pemangku kepentingan terkait.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan pembelajaran ini, diharapkan Saudara mampu:

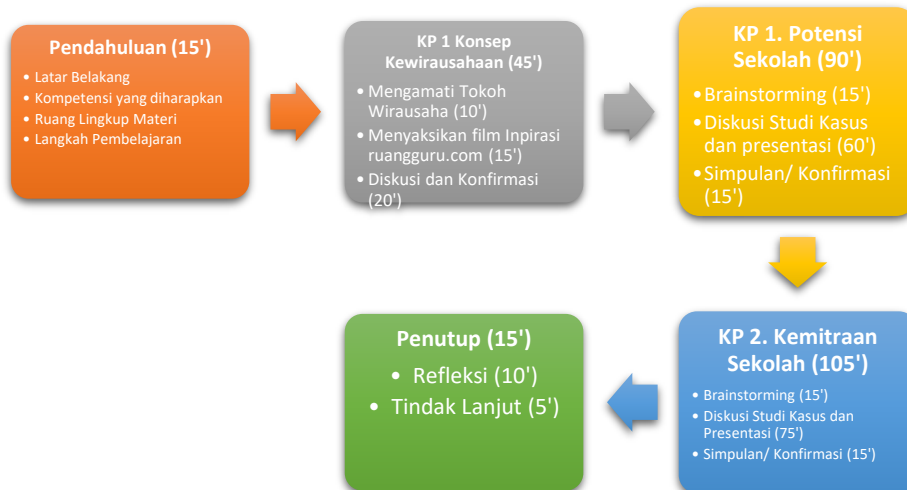
1. menjelaskan konsep kewirausahaan;
2. menganalisis potensikewirausahaan di sekolah;
3. menyusun rencana pengembangan program kewirausahaan di sekolah ;
4. menjelaskan konsep kemitraan sekolah ;
5. menganalisis prinsip-prinsip kemitraan ;
6. menyusun rencana kerjasama /mou kemitraan

D. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam modul pembelajaran ini adalah:

1. Kewirausahaan dalam hal mengidentifikasi konsep/ karakteristik kewirausahaan dan potensi kewirausahaan sekolah.
2. Kemitraan sekolah dengan DU/DI, sekolah lain atau dengan lembaga/organisasi lain.

Pengorganisasian pembelajaran dilaksanakan selama 6JP dengan alur sebagai terlihat pada Gambar-2.



Gambar 2. Pengorganisasian Pembelajaran

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal, dalam menggunakan modul ini, maka Saudara perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Cermati pendahuluan pada modul ini yang meliputi latar belakang, target kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, ruang lingkup dan pengorganisasian pembelajaran serta cara penggunaan modul pembelajaran ini.
2. Dalam mempelajari kegiatan pembelajaran 1 dan 2, bacalah dan pahami dengan seksama uraian-uraian materi yang ada ada masing-masing kegiatan pembelajaran. Bila ada materi yang kurang jelas Saudara dapat berdiskusi dengan teman sejawat atau pengajar diklat dan dapat menggunakan referensi utama yang tertera dalam daftar pustaka.
3. Kerjakan tugas yang tersedia pada aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

4. Cermatilah penguatan dan rangkuman pada modul pembelajaran ini.
5. Isilah refleksi dan tindak lanjut pada format yang telah disediakan
6. Kerjakan evaluasi sesuai dengan petunjuk pengerjaan masing-masing, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang telah Saudara miliki terhadap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan belajar.
7. Setelah Saudara menyelesaikan evaluasi dalam modul ini, Saudara diharapkan mempelajari bagian-bagian yang belum dikuasai dari modul ini untuk dipahami secara mendalam sebagai bekal dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Mengidentifikasi Karakteristik dan Potensi Kewirausahaan Sekolah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta mampu:

1. menjelaskan konsep kewirausahaan di sekolah dengan tepat melalui curah pendapat dalam kelompok;
2. menguraikan 4 prinsip-prinsip pengelolaan kewirausahaan dengan benar melalui curah pendapat dalam kelompok;
3. menganalisis potensi kewirausahaan di sekolah melalui kegiatan diskusi kelompok;

B. Indikator Pencapaian Tujuan

1. menjelaskan konsep kewirausahaan;
2. menganalisis potensikewirausahaan di sekolah;
3. menyusun rencana pengembangan program kewirausahaan di sekolah

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Konsep Kewirausahaan

Beberapa konsep tentang kewirausahaan dalam modul ini disarikan dari buku: "Entrepreneurship Owning Your Future Eleventh", oleh Steve Mariotti (2010), dan dari beberapa rujukan lainnya sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka.

Siapakah wirausahawan itu?

Sebagian besar dari kita mencari nafkah dari suatu bisnis. Bisnis adalah organisasi yang menyediakan produk atau jasa, umumnya untuk menghasilkan uang. Seseorang yang bekerja di suatu organisasi bisnis yang dimiliki oleh orang

lain adalah karyawan dari bisnis tersebut, sedangkan seseorang yang menciptakan dan menjalankan organisasi bisnis disebut wirausahawan, atau pengusaha (entrepreneur). Saat ini, istilah “wirausahawan” nampaknya lebih populer dibandingkan penggunaan istilah “pengusaha” sebagai arti dari “entrepreneur”.

Perbedaan Karyawan dan Wirausahawan

Ketika seorang wirausahawan memulai bisnis baru, risiko terlibat. Risiko adalah peluang kehilangan sesuatu. Seorang wirausahawan melakukan investasi uang, waktu, dan energi dengan harapan menerima hadiah atau manfaat yang lebih besar. Pepatah yang terkait dengan konsep ini adalah: "Tidak ada yang berani, maka tidak ada keuntungan". Karena karyawan bekerja untuk orang lain dan wirausahawan bekerja untuk diri mereka sendiri, maka wirausahawan mengambil risiko lebih dari karyawan. Karyawan mungkin berisiko kehilangan pekerjaan jika mereka tidak melakukan pekerjaan mereka dengan baik, tetapi mereka dibayar untuk pekerjaan mereka. Wirausahawan berisiko tidak mampu membayar karyawan atau diri mereka sendiri jika bisnis “gagal”.

Imbalan yang didapat karyawan dan wirausahawan dari pekerjaan mereka juga bisa berbeda. Imbalan dapat melibatkan uang, tetapi juga bisa berupa kepuasan atau kemandirian pribadi. Sebagai pemilik bisnis, wirausahawan mengendalikan uang yang dihasilkan oleh bisnis. Mereka juga memiliki keputusan akhir dalam semua keputusan bisnis. Akibatnya, wirausahawan pada akhirnya bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan bisnis mereka.

Mengapa Menjadi Wirausahawan?

Anda mungkin memikirkan banyak alasan untuk memulai bisnis Anda sendiri. Namun, sebelum melakukannya, sebaiknya pertimbangkan pro dan kontra menjadi wirausahawan. Kuncinya adalah mengevaluasi apakah imbalan potensial lebih berharga bagi Saudara daripada risiko yang akan saudara hadapi.

Imbalan Menjadi Wirausahawan. Anda mungkin berpikir kebanyakan orang menjadi wirausahawan adalah untuk menghasilkan uang. Bagaimanapun, mencari nafkah yang baik memungkinkan orang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka alih-alih bergantung pada orang lain. Tetapi yang lebih sering, imbalan terbesar dari menjadi seorang wirausahawan adalah perasaan kemandirian yang dibawanya. Seringkali ada kepuasan pribadi yang datang dari memiliki kebebasan untuk membuat keputusan bisnis sendiri dan kemudian menindaklanjutinya. Selain itu, saudara dapat menampilkan bakat dan keterampilan saudara untuk dilihat keluarga dan teman Anda.

Berikut ini beberapa keuntungan tambahan menjadi wirausaha:

Membuat Aturan Sendiri. Ketika saudara memiliki bisnis, saudara adalah menjadi bos sendiri. Bergantung pada bisnis Anda, Anda dapat memutuskan jenis jadwal Anda bekerja, di mana Anda bekerja, dan bagaimana dan kapan Saudara dibayar. Saudara juga memutuskan kata akhir produk atau layanan mana yang disediakan bisnis dan bagaimana mereka disediakan. Misalnya, ketika Saudara memiliki ide kreatif, Saudara memiliki kekuatan untuk mewujudkan ide kreatif tersebut.

Melakukan Pekerjaan yang Saudara senangi. Mayoritas kehidupan kebanyakan orang dihabiskan untuk bekerja. Mengapa tidak menghabiskan waktu itu untuk melakukan sesuatu yang Saudara senangi? Orang cenderung lebih fokus dan termotivasi ketika

mereka menyenangi pekerjaan mereka. Ini membantu bisnis untuk berhasil.

Menciptakan Kekayaan Yang Lebih Besar. Biasanya, karyawan hanya dapat memperoleh gaji yang bersedia dibayarkan oleh perusahaan. Namun, tidak ada batasan untuk apa yang bisa dilakukan oleh seorang wirausahawan. Pengusaha atau wirausahawan juga dapat melakukan lebih dari sekedar mencari nafkah dari pendapatan bisnis tahunan mereka. Bisnis yang sukses, terutama yang terus berkembang, sering kali dapat dijual jauh lebih banyak daripada jumlah yang diinvestasikan di dalamnya.

Membantu masyarakat. Menjadi pengusaha atau wirausahawan membuka peluang yang dapat membantu masyarakat dan dunia di sekeliling Saudara menjadi tempat yang lebih baik untuk hidup. Misalnya, wirausahawan membantu orang lain dengan menyediakan produk atau layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mereka juga menciptakan lapangan kerja. Wirausahawan sering mendapatkan kepuasan pribadi dan pengakuan masyarakat berkat waktu dan uang yang mereka sumbangkan untuk tujuan yang bermanfaat.

Risiko Yang dihadapi sebagai Wirausahawan, atau Pengusaha.

Kepemilikan bisnis bukan tanpa risiko. Berikut adalah beberapa kerugian potensial yang yang biasanya dihadapi seorang wirausahawan:

Potensi Kegagalan Bisnis. Sisi lain dari membuat semua keputusan bisnis adalah kemungkinan membuat keputusan yang salah. Menjadi bertanggung jawab penuh berarti keberhasilan atau kegagalan bisnis Saudara terletak pada Saudara. Waktu dan uang yang Saudara investasikan dalam memulai dan menjalankan bisnis mungkin tidak membuahkan hasil.

Hambatan Tak Terduga. Masalah dapat terjadi yang tidak Saudara harapkan. Ini bisa mengecilkan hati dan membuat frustrasi kecuali Saudara memilih untuk tetap bersikap positif. Menghadapi tantangan ini bisa menjadi menakutkan dan kesepian, terutama jika Saudara tidak memiliki dukungan emosional dari keluarga dan teman.

Kerawanan Keuangan. Jumlah uang yang dapat Saudara peroleh sendiri dapat naik atau turun, tergantung pada seberapa baik kinerja bisnis Saudara. Banyak bisnis baru pada awalnya tidak menghasilkan banyak uang, jadi Saudara mungkin tidak selalu dapat membayar sendiri. Selama masa sulit, Saudara bahkan mungkin harus memasukkan lebih banyak uang ke bisnis hanya untuk membayar karyawan Saudara.

Jam kerja panjang dan Kerja Keras. Bukan hal yang aneh bagi wirausahawan untuk bekerja berjam-jam ekstra untuk membuat bisnis mereka sukses. Ini terutama benar selama proses awal. Jam kerja yang panjang ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk teman dan keluarga Saudara. Sampai Saudara mampu mempekerjakan orang lain untuk membantu, Saudara mungkin harus melakukan banyak jenis tugas. Ini akan membutuhkan disiplin dan kemauan untuk melakukan apa pun yang perlu dilakukan.

2. Membangun Jiwa Wirausaha di Sekolah

Penjelasan kewirausahaan menurut buku: "Entrepreneurship Owning Your Future Eleventh", oleh Steve Mariotti (2010), dapat dijadikan salah satu acuan dalam membangun jiwa wirausaha di sekolah yang merujuk pada dimensi kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007,

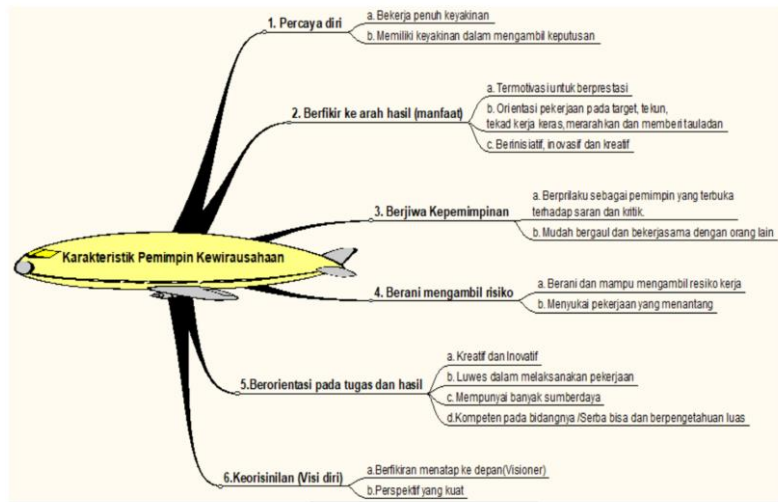
tentang Standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah,
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif,
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah,
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah,
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

3. Karakteristik Wirausahawan Sukses

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki tugas Pengelola sekolah dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dapat mengadaptasi, mengadopsi dan mengembangkan prinsip-prinsip tersebut dalam memahami sekolah sebagai lembaga Pendidikan yang dijalankan dengan mengadaptasi aktivitas prinsip-prinsip kewirausahaan tersebut. Kepala sekolah yang berjiwa wirausahawan harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang, mengumpulkan potensi dan kemampuan lembaga yang dipimpinnya serta masyarakat yang ada di sekitarnya. Potensi-potensi tersebut kemudian dianalisis dengan cermat, sehingga dapat dipilih jenis usaha produksi/jasa yang paling tepat yang dipercaya efektif dan berkembang ke depan, serta menentukan tindakan yang tepat untuk mengimplementasikannya (Depdiknas, nomor 13 tahun 2007 dari dimensi kewirausahaan).

Kepala sekolah, sebagai pimpinan sekolah diharapkan mampu menumbuhkan sikap kewirausahaan pada Pendidik (Guru) Tenaga Kependidikan yang memiliki yang bermuara pada peningkatan kompetensi peserta didik dari sisi penanaman karakter dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan. Berikut adalah gambar karakteristik kewirausahaan



Pengembangan sikap kewirausahaan pada guru diarahkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang mampu mengakomodir penumbuhan jiwa wirausaha tersebut. Rencana pembelajaran maupun silabus yang disusun dapat diimplementasikan baik dalam aktivitas intra kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, yang dapat dimanfaatkan di masyarakat kelak. Sedangkan pengembangan kewirausahaan bagi lembaga sekolah dimungkinkan ditempuh dengan mengikuti regulasi dan aturan yang berlaku namun diarahkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dari masing-masing satuan pendidikan dapat menganalisis potensi kewirausahaan dan kemitraan yang dilakukan berdasarkan karakteristik masing masing satuan Pendidikan.

4. Karakteristik Wirausahawan Sukses

Penilaian diri dilakukan dengan cara mengevaluasi kekuatan dan Kelemahan dengan menggunakan analisis SWOT, sebagai kepala sekolah Saudara merupakan seseorang yang sangat penting dalam penerapan Prinsip-prinsip dan

karakteristik wirausahawan. Penilaian diri sendiri membantu Saudara memaksimalkan potensi-potensi positif Saudara dan memperkuat potensi Saudara yang masih lemah. Hal utama yang harus diingat adalah bahwa setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan. Apa yang Saudara lakukan dengan apa yang Saudara miliki itulah yang penting. Juga, wirausahawan yang sadar diri mampu fokus mempekerjakan karyawan dengan karakteristik diri sendiri. Untuk mengetahui potensi diri dapat juga menggunakan SWOT analysis. Berikut adalah gambar SWOT analysis;



Gambar 3. SWOT Analysis

Dalam modul ini SWOT Anlysis tidak dijelaskan secara rinci dan mendalam tetapi hanya digunakan sebagai alat/Tool untuk menganalisis potensi diri atau penilaian diri. dengan cara mengisi format berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT

Eksternal Internal	PELUANG (O) 	ANCAMAN (T)
	KEKUATAN (S) 	SO (Memanfaatkan peluang berdasarkan kekuatan)
		ST (Menanggulangi ancaman dengan memanfaatkan peluang)
	KELEMAHAN (W) 	WO (Memanfaatkan peluang dengan menekan kelemahan)
		WT (Menekan W dan T secara bersama-sama)

Bakat (*aptitude*) dan Sikap (*attitude*)

Bakat adalah kemampuan alami untuk melakukan jenis pekerjaan atau kegiatan tertentu dengan baik. Misalnya, Saudara dapat menemukan matematika sangat mudah, atau secara alami Saudara pandai berolahraga. Bakat kadang-kadang dapat dikembangkan melalui kerja keras.

Sikap adalah cara memandang atau memikirkan sesuatu yang memengaruhi perasaan Saudara terhadapnya. Pengusaha cenderung menjadi orang dengan sikap positif. Daripada melihat suatu situasi sebagai suatu masalah, mereka melihatnya sebagai suatu peluang. Ini membantu mereka menemukan solusi lebih mudah daripada orang yang berpikir negatif.

Pikirkan tentang pengalaman Pribadi. Berpikir dan berbicara positif cenderung membuat Saudara merasa lebih bahagia dan memiliki lebih banyak energi. Saudara merasa termotivasi untuk mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan Saudara. Sebaliknya, berpikir dan berbicara negatif cenderung membuat Saudara merasa kurang bahagia dan mengurangi energi Saudara. Saudara akan lebih kecil kemungkinannya untuk mengambil tindakan untuk memecahkan masalah.

Meskipun Saudara tidak bisa memilih bakat mana yang Saudara warisi, Saudara memiliki kekuatan untuk memilih sikap Saudara. Wirausahawan atau pengusaha perlu memiliki harga diri. Pengusaha perlu melihat diri mereka secara positif. Sikap positif dapat membuat perbedaan antara kegagalan dan kesuksesan. Seseorang dengan bakat yang kuat tetapi sikap negatif mungkin akan mencapai kurang dari seseorang yang memiliki kemampuan kurang alami tetapi memiliki lebih banyak sikap positif. Sepanjang sejarah, pengusaha telah membuktikan bahwa pikiran memiliki kekuatan. Tetapi hanya Saudara yang akhirnya dapat memutuskan menjadi siapa Saudara nantinya.

Karakter pribadi

Watch your thoughts — they become words. Watch your words — they become actions. Watch your actions — they become habits. Watch your habits — they become character. Watch your character — it becomes your destiny.(Mariotti, 2010).

Perhatikan pikiran Saudara - itu menjadi kata-kata. Perhatikan kata-kata Saudara - itu menjadi tindakan. Perhatikan tindakan Saudara - itu menjadi kebiasaan. Perhatikan kebiasaan Saudara - itu menjadi karakter. Awasi karakter Saudara - itu menjadi takdir Saudara.

Tidak ada yang terlahir dengan semua karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha yang sukses. Tetapi jika Saudara mempertahankan sikap positif dan percaya pada diri sendiri, Saudara dapat mengembangkan banyak dari mereka. Dalam daftar berikut, perhatikan sifat-sifat kepribadian yang sudah Saudara miliki. Kemudian fokus pada yang Saudara pikir perlu Saudara kembangkan.

Keberanian (*courage*): Kesediaan untuk mengambil risiko terlepas dari kemungkinan kerugian.

Kreativitas (*creativity*): Menemukan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu; berpikir di luar kotak.

Keingintahuan (*curiosity*): Keinginan untuk belajar dan mengajukan pertanyaan.

Tekad (*determination*): Menolak untuk berhenti meskipun ada hambatan.

Disiplin (*discipline*): Kemampuan untuk tetap fokus dan mengikuti jadwal untuk memenuhi tenggat waktu.

Empati (*empathy*): Peka terhadap pikiran dan perasaan orang lain.

Antusiasme (*enthusiasm*): Menjadi bergairah tentang sesuatu; kemampuan untuk melihat masalah sebagai peluang.

Fleksibilitas (*flexibility*): Kemampuan beradaptasi dengan situasi baru; kesediaan untuk berubah.

Kejujuran (*honesty*): Komitmen untuk jujur dan tulus dengan orang lain.

Kesabaran (*patience*): Mengakui bahwa sebagian besar tujuan tidak tercapai dalam semalam.

Tanggung jawab (*responsibility*): Bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan Saudara; tidak melewati tanggung jawab.

Keterampilan (skills)

Keterampilan adalah kemampuan yang dipelajari melalui pelatihan dan latihan. Misalnya, Saudara tidak tahu cara mengikat sepatu ketika Saudara lahir. Saudara mempelajari keterampilan ini melalui latihan dan bantuan orang dewasa. Beberapa keterampilan dasar yang dibutuhkan pengusaha adalah:

1. Keterampilan Bisnis: Memahami cara membuat dan mengelola bisnis.
2. Keterampilan Komunikasi: Kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, menulis dengan baik, dan berbicara dengan baik.
3. Keterampilan Komputer: Kemampuan untuk menggunakan alat teknologi secara efektif.
4. Keterampilan Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah: Mengetahui cara menerapkan logika, informasi, dan pengalaman masa lalu untuk keputusan dan masalah baru.
5. Keterampilan Matematika: Menggunakan matematika untuk membuat anggaran, menyimpan catatan yang akurat, dan menganalisis laporan keuangan.
6. Keterampilan Organisasi: Kemampuan menjaga tugas dan informasi agar tetap teratur; kemampuan

merencanakan dengan baik dan mengatur waktu Saudara.

7. Keterampilan Orang: Kemampuan untuk membujuk dan memotivasi orang; mengetahui bagaimana menjadi pemimpin dan bekerja dalam tim.

Meningkatkan Potensi Saudara

Jangan berkecil hati untuk menjadi wirausaha hanya karena Saudara belum memiliki semua sifat dan keterampilan yang Saudara butuhkan. Saudara dapat meningkatkan potensi bisnis dan kewirausahaan Saudara dengan berfokus pada enam bidang spesifik. Bahkan jika Saudara tidak pernah menjadi pengusaha, memperhatikan bidang-bidang ini akan membantu Saudara menjadi lebih sukses dalam hidup.

1. Pengetahuan Bisnis. Biasakan membaca artikel majalah dan koran tentang topik bisnis. Gunakan Internet untuk meneliti subjek bisnis. Tonton film atau program televisi tentang pengusaha sukses. Ini dapat membantu Saudara mempelajari lebih lanjut tentang bisnis. Jika Saudara mengenal seseorang yang memiliki bisnis, diskusikan bisnis tersebut dengan individu tersebut.
2. Keterampilan Finansial. Perkuat keterampilan matematika Saudara dengan mengambil kursus akuntansi, keuangan pribadi, atau investasi. Jika matematika adalah pelajaran yang sulit, mintalah seorang guru untuk meluangkan sedikit waktu ekstra dengan Saudara sebelum atau setelah sekolah. Bekerjasama dengan seorang teman yang pandai matematika. Mainkan game matematika atau lakukan pekerjaan rumah matematika bersama.

Eksplorasi Karir

Pertama, evaluasi kekuatan dan kelemahan Saudara. Jujurlah tentang karakteristik Saudara tanpa terlalu mudah

atau terlalu keras pada diri sendiri. Ingat, tidak ada yang sempurna, tetapi setiap orang memiliki sesuatu untuk berkontribusi pada dunia. Berlatihlah berpikir dan bertindak seolah-olah Saudara sudah memiliki karakteristik yang ingin Saudara kembangkan. Sikap positif akan membuat Saudara tetap di jalur yang benar. Selanjutnya, jelajahi bidang karier yang menarik minat Saudara. Sertakan bidang yang sesuai dengan bakat dan keterampilan yang Saudara miliki atau sedang kembangkan. Ada banyak buku, majalah, dan situs Internet tentang karier. Mintalah saran karir atau bimbingan di sekolah Saudara untuk saran penelitian. Pikirkan tentang menyusun portofolio karier yang merangkum pencapaian Saudara dan mencantumkan kegiatan Saudara. Simpan resume Saudara di portofolio Saudara, bersama dengan semua surat pengantar yang telah Saudara tulis dan semua surat referensi yang mungkin telah Saudara terima. Dengan cara ini, semua yang berhubungan dengan karir masa depan Saudara akan berada di satu tempat. Jika Saudara berencana melanjutkan ke perguruan tinggi, portofolio karier Saudara akan menjadi lokasi yang ideal untuk menyimpan informasi beasiswa perguruan tinggi.

Terakhir, berbicaralah dengan orang-orang yang memiliki karier yang Saudara sukai. Beberapa perusahaan memiliki program yang memungkinkan karyawan membawa seseorang untuk bekerja bersama mereka selama sehari. Selama waktu itu, Saudara bisa mengamati seperti apa pekerjaan itu.

Kesadaran Komunitas

Cari peluang sukarela di komunitas Saudara. Juga, cari tahu apakah ada perusahaan di daerah Saudara yang menyediakan magang di mana Saudara bisa mendapatkan pengalaman praktis di tempat kerja. Jika Saudara mengetahui masalah tertentu di komunitas Saudara,

pertimbangkan bagaimana Saudara dapat membantu memperbaiki situasi.

Pendidikan

Belajar adalah pekerjaan seumur hidup, apa pun karier yang Saudara pilih. Manfaatkan kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru, mengajukan banyak pertanyaan, dan berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam apa pun yang Saudara lakukan. Memperoleh sertifikat pendidikan, diploma, atau gelar tidak hanya menguntungkan Saudara secara pribadi, itu juga dapat membantu membuka pintu menuju peluang karier yang lebih banyak. Apakah di sekolah atau bekerja di suatu organisasi, ingatlah bahwa Saudara bertanggung jawab atas apa yang Saudara pelajari — dan bukan orang lain.

Hubungan

Menghabiskan waktu dengan orang-orang yang percaya pada Saudara dan menginspirasi Saudara. Berada di sekitar orang yang positif akan membantu Saudara tetap positif dan mencapai lebih banyak. Orang-orang yang negatif dan mengeluh sepanjang waktu akan memengaruhi Saudara dengan cara yang sama. Beberapa organisasi memiliki program di mana orang-orang yang berpengalaman secara sukarela membagikan pengetahuan mereka. Mentor ini akan memberikan bimbingan, nasihat, dan saran gratis untuk mencapai tujuan Saudara.

Mengapa Belajar Kewirausahaan?

Memiliki bisnis bukan untuk semua orang. Tapi itu tidak apa-apa karena baik karyawan maupun pengusaha dibutuhkan di dunia kerja. Baik Saudara memilih menjadi wirausahawan atau tidak, hal-hal yang akan Saudara pelajari dalam modul ini dapat bermanfaat bagi Saudara dalam banyak hal. Ada dua alasan utama mengapa mempelajari kewirausahaan masuk akal, bahkan jika Saudara tidak berencana menjadi wirausahawan: Saudara belajar berpikir seperti seorang wirausahawan dan mengembangkan visi untuk hidup Saudara.

Berpikir Seperti Wirausahawan

Berpikir seperti wirausahawan, atau pengusaha dan sadar bagaimana membuat bisnis berjalan lebih sukses dapat membantu Saudara menjadi karyawan yang lebih baik. Akibatnya, Saudara dapat memperlakukan bisnis orang lain seolah-olah itu milik Saudara. Pengusaha sering mempromosikan karyawan seperti ini, yang berpikir secara wirausaha. Berikut adalah tiga cara untuk berpikir seperti wirausahawan ketika Saudara bekerja sebagai karyawan:

1. Mengamati. Terus mencari peluang untuk mempelajari keterampilan baru dan menerima tanggung jawab baru. Tetap menyadari apa yang terjadi di sekitar Saudara dapat membantu menghasilkan ide-ide baru untuk pertumbuhan bisnis. Ini termasuk ide untuk produk atau layanan baru yang mungkin dibutuhkan atau diinginkan pelanggan.
2. Dengarkan. Perhatikan apa yang orang lain katakan. Tantangan yang dihadapi karyawan lain dapat memberi Saudara ide untuk melakukan peningkatan bisnis.
3. Pikirkan. Alih-alih mengeluh tentang masalah, menganalisisnya. Kemudian sarankan solusi yang mungkin.

Semakin banyak bisnis saat ini mendorong praktik *intrapreneurship* (in-tra-prih-NER-ship). Artinya, mereka memberi karyawan kesempatan untuk menjadi kreatif dan mencoba ide-ide baru, hampir seperti menjadi wirausahawan di dalam perusahaan. Berpikir seperti pengusaha juga dapat membantu Saudara membuat keputusan yang lebih cerdas tentang mengelola uang yang Saudara hasilkan. Ini termasuk cara menyimpan catatan pribadi yang baik, melakukan pembelian yang bijak, menginvestasikan dana pribadi untuk mendapatkan lebih banyak uang, dan merencanakan masa pensiun.

Kembangkan Visi untuk Hidup Saudara

Belajar tentang kewirausahaan sering menginspirasi orang untuk mengembangkan visi untuk kehidupan mereka. Visi adalah "gambar" dari apa yang Saudara inginkan di masa depan. Kehidupan seperti apa yang kamu inginkan? Hal-hal apa yang paling penting bagi Saudara?

5. Beberapa contoh kasus Kewirausahaan

Smartphone merupakan produk yang tidak lagi hanya dipandang sebagai sebuah alat komunikasi semata. Sekarang banyak sekolah telah mampu menyelenggarakan ulangan formatif dalam proses pembelajarannya dengan memanfaatkan smartphone dipadukan dengan software aplikasi tes tertentu yang diinstallkan ke dalam smartphone siswanya sehingga jadilah sebuah tes ulangan formatif yang tentu lebih mudah, murah, efektif, dan sangat millennial.



Gambar 4. Smartphone

Ide ini sesungguhnya sangat sederhana karena memadukan tiga fungsi yang berbeda dari tiga bidang yang berbeda, yakni teknologi, pembelajaran dan evaluasi, menjadi satu fungsi baru yang terintegrasi sehingga menciptakan metode pembelajaran baru yang lebih berkualitas.

Sehubungan dengan idea kreatif dan inovatif ini, akan memunculkan serangkaian pertanyaan-pertanyaan, antara lain:

1. Bagaimana cara melahirkan ide-ide baru yang bagus seperti ini bisa terjadi di sekolah-sekolah seluruh penjuru tanah air?
2. Apa peran kepala sekolah dan apa yang harus dilakukan semua warga sekolah dalam hal ini?
3. Mengapa sekolah yang satu bisa melakukannya sedangkan di sekolah yang lain belum bisa?
4. Apakah ide baru yang cemerlang merupakan anugrah untuk orang-orang yang mau bekerja keras dan pantang menyerah?
5. Apakah ide baru akan bermunculan pada orang-orang yang mau mencoba sesuatu yang baru?
6. Dan sebagainya.

Saat ini kemajuan teknologi telah memunculkan ide dan gagasan yang cemerlang dan banyak memberi manfaat kepada masyarakat, tidak terkecuali bagi kemajuan dunia Pendidikan (<https://ruangguru.com/general/about>).

Ruangguru.com,. Founder Ruangguru.com Belva Syah Devara dan Iman Usman, mereka berdua telah mampu menciptakan model pembelajaran baru dalam dunia pendidikan, melengkapi model-model pembelajaran yang telah ada. Model ruangguru.com. ini juga menciptakan peluang usaha baru dalam dunia pendidikan dengan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar berupa penyediaan materi belajar berbentuk ribuan video dan puluhan ribu latihan soal untuk siswa-siswa kelas 1 SD hingga 12 SMA IPA dan IPS. Tersedia juga oersiapan ujian masuk universitas (SBMPTN dan STAN)

Ide inovatif dan kreatif dari dua anak muda: Belva Syah Devara dan Iman Usman (usia sekitar 23 tahun), telah mengantarkan kedua anak muda ini menjadi wirausahawan muda yang berhasil. Melalui aplikasi bimbingan belajar berbasis internet yang mereka ciptakan yang dikenal dengan



Gambar 5. CEO & Co-Founder Ruangguru.com

Aplikasi Ruangguru saat ini telah menjadi semacam usaha di bidang pendidikan berbasis teknologi terbesar dan terlengkap di Indonesia. Aktivitasnya berfokus pada layanan pendidikan dan telah memiliki lebih dari 6 juta pengguna, mengelola lebih dari 150.000 guru, serta menawarkan jasa pada lebih dari 100 bidang pelajaran. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2014 oleh Belva Devara dan Iman Usman, dan keduanya kini telah berhasil masuk dalam jajaran pengusaha sukses dibawah usia 30 tahun menurut majalah Forbes untuk teknologi konsumen di Asia.

Sebagai warga negara Indonesia, kita pantas ikut berbangga dengan adanya generasi muda Indonesia yang hebat berkat kreativitas dan idea-idea baru yang mereka ciptakan.

Sebuah ide baru yang diwujudkan di dunia nyata adalah sebuah inovasi. Sebuah inovasi adalah serangkaian usaha atau upaya apa saja yang dilakukan oleh seseorang untuk memperbaiki, memodifikasi, atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada sehingga menjadi suatu produk baru, bisa berupa barang atau jasa, yang memiliki nilai tambah atau nilai lebih dari yang sebelumnya.

Cerita CEO & Co-Founder Ruangguru.com Adamas Belva Syah Devara dan Iman Usman, dalam video ini menceritakan 2 anak muda yang begitu gigih memikirkan solusi agar pendidikan ini menjadi lebih baik. Keberhasilan dua orang anak muda ini

dicapai melalui sebuah keyakinan diri, tanpa putus asa, bekerja keras, pantang menyerah, berani mengambil resiko, menjadi sebuah kenyataan baru yang memberikan banyak manfaat dan keuntungan yang luar biasa secara finansial.

Contoh lain agar lebih kontekstual, adalah kisah tentang bagaimana seorang kepala sekolah SMKN1 Pacet – yang melakukan inovasi di sekolahnya. Berikut ini adalah kepala sekolah yang mampu mengubah kondisi terjaga bahkan sekolah menjadi lebih baik:

“Kebetulan, sekolah ini adalah sekolah yang letaknya di desa. Siswa yang bersekolah di sana adalah anak-anak yang memiliki motivasi belajar baik rendah. Ditambah dengan suasana sekolah menyenangkan dan kinerja guru cukup baik. Sekolah ini tanahnya masih agak luas. Dari kondisi ini dari waktu ke waktu sekolah di jaga dan dirawat selalu menjadi sekolah selalu bersih dan hijau /green and clean school. Gerakan ini dimulai dari membuat taman sekolah. Berikut adalah gambar SMKN1 Pacet <https://www.google.com/search?q=smkn+1+pacet>



Gambar 6. Green dan Clean School SMKN 1 Pacet

Selain untuk keindahan sekolah, taman ini dibuat untuk belajar di luar kelas. Ternyata tempat ini menjadi titik penting dalam pengembangan sekolah. Warna kelas dicat dengan warna coklat

dan berbeda dengan sebelumnya. Kamar kecil dibuat kering, bersih dan wangi.

Kesadaran warga sekolah akan keindahan dan kebersihan sudah membudaya. Sekolah Adiwiyata. Dengan menggandeng Dinas Lingkungan Hidup, mulai terbuka wawasan tentang pentingnya pelestarian alam melalui pendidikan. Semua pembelajaran diarahkan untuk pencapaian Adiwiyata.

Tidak semua warga sekolah setuju pada awalnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan yang diciptakan, yang tadinya tidak setuju secara perlahan berubah menjadi pelaku perubahan. Taman-taman dan koleksi tumbuhan mulai diperluas. Semua sudut sekolah menjadi indah. Disediakan tempat mencuci tangan di muka kelas. ada juga kolam ikan. Tidak hanya pembangunan fisik dan pembelajaran, tetapi di sekolah ini juga dilakukan pembiasaan, melalui program Gerakan Bersih pada setiap hari dengan melibatkan siswa secara terjadwal untuk mengawasi sekolah tetap terjaga kebersihannya .

Usaha ini tidak sia-sia. Sekolah ini menjadi sekolah pertama yang mendapatkan Adiwiyata di kabupaten Cipanas. Tahun berikutnya, tidak hanya mempertahankan, tetapi secara terus menerus dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan sarana, pembelajaran, pembiasaan, dan pengimbasan. Tahun kedua, kembali sekolah ini mendapatkan adiwiyata. Demikian juga untuk tahun ketiga, sehingga sekolah ini mendapatkan Adiwiyata Lestari.

Banyak lembaga dan sekolah lain yang belajar ke sekolah ini. Tidak hanya dari kota dan kabupaten, namun juga dari provinsi lain. Beberapa negara asing juga berkunjung, melakukan studi banding Adiwiyata di sekolah ini. Kepala sekolah dan guru sering diundang sebagai narasumber di berbagai forum untuk berbagi pengalaman”.

Belajar dari beberapa contoh kasus di atas, seorang kepala sekolah juga memiliki potensi sebagai seorang wirausahawan (entrepreneur) – seseorang yang menciptakan sesuatu yang

kreatif dan inovatif dalam menunjang proses belajar-mengajar di sekolah.

Kembali pada contoh kasus sekolah “SMKN1 Pacet”, dalam kegiatan kewirausahaannya dilengkapi dengan video Teaching Factory, penerapan Pembelajaran berbasis Produksi dan Jasa. Simak Videonya sebagai kelengkapan modul ini. Sebetulnya di Negeri ini banyak sekolah yang kondisinya sudah sangat baik dari berbagai satuan Pendidikan seperti gambar berikut adalah contoh sekolah SD Strada di Cakung yang telah menjadi sekolah Green and Clean.



Gambar 6. SD Strada Cakung Contoh Green ad Clean School

Kualitas Instrumental Kewirausahaan

Seorang kepala sekolah, pengawas, atau kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas di bidang pekerjaan yang menjadi kewenangan dan

tanggung jawabnya. Mengapa? Karena dunia kewirausahaan adalah dunia nyata, dunia bukti, bukan dunia janji, mimpi atau pengetahuan semata. Kewirausahaan adalah dunia kerja bukan dunia gelar, pangkat atau jabatan semata. Bagaimana bisa menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif dari sekolah yang tidak kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, kewirausahaan mengandung makna prestatif, artinya kemampuan dan kemauan untuk meraih prestasi lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

✓ Apakah kepala sekolah juga sudah berprestasi? ✓ Apakah guru-guru kita sudah ditempa dengan segala usaha untuk berprestasi? ✓ Pada akhirnya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berujung pada apakah sekolah kita sudah berprestasi dan dapat membuktikan bahwa lulusan nya telah bersifat kreatif dan inovatif	✓ Apakah Stakeholder (Dinas Pendidikan di Kabupaten /kota dan di provinsi) - telah memfasilitasi tumbuhnya kreatifitas dan inovasi di sekolah? ✓ Apakah pengawas sekolah telah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sekolah dalam dalam pemenuhan 8 SNP?
---	--

Untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, sekolah yang berprestasi hanya bisa dihasilkan dari sebuah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki karakter kewirausahaan, termasuk di dalamnya adalah unsur kreativitas dan inova

2. Identifikasi Potensi Sekolah

a. Pengertian Potensi Sekolah

Potensi memiliki arti kemampuan dasar yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi sebuah kekuatan. Potensi sekolah adalah kemampuan sekolah yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi lebih baik dengan menerapkan jiwa kewirausahaan antara lain: bekerja keras, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan dapat membaca peluang. Salah satu upaya agar dapat mengidentifikasi potensi sekolah, kepala sekolah harus mampu mengenali kultur sekolah.

Kultur sekolah dapat dideskripsikan sebagai pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Kultur sekolah tersebut sekarang ini dipegang bersama baik oleh kepala sekolah, guru, tenaga administrasi maupun peserta didik, sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Kultur yang “sehat” memiliki korelasi yang tinggi dengan prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi kerja guru, dan produktivitas dan kepuasan kerja guru.

Faktor pembentuk kultur sekolah sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dan komponen yang ada di sekolah seperti guru, kepala sekolah, sarana prasarana, pembiayaan, keterlibatan orang tua/wali siswa, dan itu akan berpengaruh pada potensi sekolah.

Potensi sekolah dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Adapun lingkup potensi sekolah yang dapat dikembangkan, yaitu:

- 1) Pendidik dan tenaga kependidikan;
- 2) Peserta didik;
- 3) Orang tua/wali siswa dan masyarakat;
- 4) Sarana dan prasarana;
- 5) Pembiayaan.

b. Identifikasi Potensi Sekolah

Identifikasi potensi sekolah merupakan kegiatan atau langkah-langkah dalam menetapkan indikator potensi sekolah yang akan dikembangkan, meliputi:

1) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. [UU No.20 THN 2003, PSL 39 (2)], sedangkan ketentuan umum (UU No. 20 tahun 2003 psl 1, BAB 1) menjelaskan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi yang dimiliki sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk itu Kepala Sekolah seharusnya mampu melakukan identifikasi potensi yang dimiliki oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan dari setiap unsur aspek

kompetensi, sehingga Kepala Sekolah dapat mengembangkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan bagian dari kompetensi Sekolah.

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota asyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidika ninformal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa/siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peserta didik adalah salah satu unsur potensi sekolah yang harus dikelola secara baik dan benar, Kepala Sekolah berkewajiban mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas , untuk mantapnya kepribadian peserta didik dalam mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan , disamping itu potensi yang dimiliki peserta didik perlu diberi wadah agar peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

Potensi peserta didik dapat diwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan

kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pembinaan kesiswaan yang bersifat Akademik dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler misalnya mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian, menyelenggarakan kegiatan ilmiah, workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian. Setiap peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidakmenentuan. Dalam konstelasi kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif dan bermartabat serta bermaslahatan bagi diri sendiri dan lingkungannya, untuk itu setiap peserta didik memerlukan layanan pendidikan pada satuan pendidikan melalui layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif yaitu layanan bimbingan dan konseling.

3) Orang tua/Wali Siswa dan Masyarakat/Komite Sekolah

Orang tua/wali siswa memegang peran penting dalam kelancaran dan kelangsungan proses pendidikan di sekolah, melalui komite sekolah yang merupakan lembaga mandiri dengan beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, sungguh diperlukan oleh sekolah.

Secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel komite sekolah berfungsi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan pendidikan, komite juga bertugas memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, juga melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif; potensi yang dimiliki komite sekolah bersama masyarakat dapat

diberdayakan dan dikembangkan untuk peningkatan mutu sekolah.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana berarti perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, misalnya; buku, perabot, peralatan laboratorium dan sebagainya. Adapun Prasarana berarti fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang kelas dan sebagainya.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dan diperlukan, ketersediaan sarana dan prasarana memiliki potensi yang sangat kuat dalam pengembangan mutu sekolah yang lebih baik, untuk itu pemenuhan sarana dan prasarana harus terstandar.

5) Pembiayaan

Kuangan di sekolah/madrasah merupakan bagian yang amat penting, karena setiap kegiatan pada umumnya membutuhkan biaya, sehingga perlu diadakan pengelolaan keuangan sekolah yang merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Ketersediaan beaya sangat diperlukan untuk menjalankan operasional sekolah, sehingga memiliki Potensi Strategis untuk dikelola secara baik, mulai dari pemasukan, pengeluaran dan pertanggungjawaban.

Sumbangan Pendidikan, adalah pemberian berupa uang/barang/jasa oleh peserta didik, orangtua/walinya baik

perseorangan maupun bersama-sama, masyarakat atau lembaga secara sukarela, dan tidak mengikat satuan pendidikan

c. Potensi Sekolah yang Dapat Dikembangkan Dalam Kewirausahaan

Dimensi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sesuai permendiknas no 13 tahun 2007 adalah: 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas. 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Potensi sekolah yang dapat dikembangkan dalam kewirausahaan di antaranya:

1) Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan dapat dikembangkan pada peningkatan kualifikasi maupun peningkatan kompetensinya. Peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), tugas kepala sekolah memotivasi dan memfasilitasi untuk melanjutkan sekolah minimal sesuai standar minimal yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Peningkatan kualifikasi PTK dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya: a) mengikutkan pendidikan pelatihan, b) mengadakan workshop, c) melaksanakan studi banding, dan d) mengadakan supervisi.

2) Peserta didik

Peserta didik dapat dikembangkan jiwa kewirausahaanya melalui pembinaan maupun pembiasaan pada kegiatan kurikuler, kokurikuler, intrakurikuler, maupun ekstra kurikuler.

3) Orang tua/wali siswa dan masyarakat/komite sekolah.

Pengembangan kewirausahaan sekolah peran orang tua/komite sekolah sangat penting. Orang tua/komite sekolah mendukung baik moril maupun materiil sehingga pelaksanaan pengembangan sekolah semakin kuat.

4) Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan komponen pendukung dalam pengembangan kewirausahaan sekolah, semakin lengkap sarana prasarana sekolah maka semakin besar potensi sekolah yang dapat dikembangkannya.

5) Pembiayaan

Keuangan sekolah merupakan komponen pendukung dalam pengembangan kewirausahaan sekolah, semakin lancar pembiayaan sekolah maka semakin lancar pula dalam pengembangan nilai kewirausahaan sekolah dapat dilaksanakan.

D. Aktivitas Pembelajaran 1

Menganalisis konsep dan karakteristik kewirausahaan

Waktu :45 menit

Tugas : Kelompok

Tujuan : melalui kegiatan menganalisis konsep dan karakteristik kewirausahaan peserta mampu mengadaptasi dan mengembangkan karakteristik kewirausahaan berdasarkan kemajuan teknologi dan informasi untuk kemajuan sekolah.

Deskripsi Tugas :

Saudara diminta menganalisis konsep kewirausahaan berdasarkan pendapat ahli kemudian setelah menyaksikan Video ruangguru.com secara kelompok membuat rangkuman dari hasil analisis konsep dan pengembangan kewirausahaan berdasarkan kemajuan teknologi dan informasi untuk kemajuan sekolah.

Langkah-langkahnya :

1. Baca materi KP-1 tentang konsep
2. Mengamati Video
3. Setiap kelompok dapat menonton Video kisah Inspiratif tentang kerja keras dan pantang menyerah dari Video (ruangguru.com, Nadiem makarim dibalik kesuksesan Gojek.)
4. Berdiskusi Brainstorming/curah pendapat
5. Mengisi LK 1.a
6. Membuat Rangkuman
7. Mempresentasikan hasil rangkuman

LK.1.a mengembangkan karakteristik kewirausahaan berdasarkan Pemanfaatan teknologi dan informasi untuk kemajuan sekolah. (Ruang guru dan Gojek)

No	Konsep	Potensi Sekolah	Program Yang Akan Dikembangkan	Langkah-Langkahnya

Penguatan Pendidikan Karakter

Fasilitator melakukan pendampingan dan penilaian dalam proses diskusi mengidentifikasi potensi sekolah dengan mengamati

adanya nilai karakter integritas, dengan subnilai disiplin dan tanggungjawab pada setiap peserta diklat.

Penilaian:

Rentang Nilai	Rubrik
86 – 100	Rencana pengembangan berdasarkan hasil identifikasi dibuat secara logis dan relevan pada seluruh komponen.
76 – 85,99	Rencana pengembangan berdasarkan hasil identifikasi dibuat secara logis dan relevan pada 5 – 6 komponen.
66 – 75,99	Rencana pengembangan berdasarkan hasil identifikasi dibuat secara logis dan relevan pada 3 – 4 komponen.
0 – 65,99	Rencana pengembangan berdasarkan hasil identifikasi dibuat secara logis dan relevan pada 1 – 2 komponen.

Tugas Studi Kasus

Sekolah X mempunyai jumlah guru cukup, kualifikasi S2 linier 5 orang, S3 linier 1 orang D3: 3 orang. Terdapat beberapa guru berusia 58 Tahun kinerjanya rendah. Hasil rata rata ujian tiga tahun terakhir menurun. Jumlah rombel 18 kelas jumlah siswa 582 siswa. Sebenarnya banyak siswa yang berpotensi, namun tiga tahun terakhir lomba tingkat kabupaten tidak pernah juara baik lomba bidang akademik maupun bidang nonakademik. Orang tua siswa status sosial ekonomi menengah ke atas tetapi jarang terlibat dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan data tersebut diatas:

1. Lakukan identifikasi potensi sekolah.

2. Dari hasil identifikasi yang telah Saudara lakukan, dengan jiwa kewirausahaan Saudara, rencana pengembangan apa saja yang dapat dilakukan pada setiap komponen.

No.	Potensi Sekolah	Komponen	Hasil Identifikasi	Pengembangan
1	Pendidik	Kualifikasi		
		Usia		
		Kinerja		
2	Peserta didik	Jumlah		
		Potensi		
3	Orang tua/wali siswa	Status Sosial Ekonomi		
		Partisipasi		

Tugas Pengembangan Kewirausahaan Berdasarkan Potensi Sekolah

Setelah Saudara melakukan identifikasi potensi sekolah berdasarkan studi kasus, selanjutnya buatlah suatu rancangan pengembangan kegiatan di sekolah Saudara berdasarkan kondisi di sekolah menggunakan format SWOT analysis yang disediakan. Lakukan analisis kondisi sekolah dan tentukan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil analisis tersebut. Selanjutnya, tentukan indikator keberhasilan, sasaran, target dan waktu pencapaian target serta sumber daya yang akan dilibatkan.

Format Pengembangan Kewirausahaan Berdasarkan Potensi Sekolah

No	Potensi Sekolah	Kondisi Sekolah	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Sasaran	Target	Waktu Pencapaian Target	Sumber Daya

E. Penguatan Pembelajaran

Untuk lebih memperdalam pemahaman Saudara terkait topik konsep kewirausahaan dan identifikasi potensi sekolah yang dapat dikembangkan dalam kewirausahaan, Saudara dapat mencermati bahan bacaan yang disertakan sebagai bahan pengayaan meliputi:

1. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan, Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 11 (DIY dan Jawa Tengah) Sekolah Menengah Atas (SMA/MA dan SMK/MAK).
2. Buku Panduan Guru Kewirausahaan Sosial Berbasis Sekolah, Britishcouncil.
3. Model Pengembangan Kewirausahaan(Enterpreneurship) Di Sekolah Melalui Strategi Berbasis Sekolah Wirausaha.
4. Panduan Pengintegrasian Berbagai Nilai dan Materi ke dalam Mata Pelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
5. Menonton Video a)10 kunci sukses Jackma, b)Membangun usaha susi Pujiastuti,

F. Rangkuman

1. Kepala sekolah dipersyaratkan memiliki kompetensi kepemimpinan kewirausahaan, yang bercirikan inovatif, kreatif, bekerja keras, pantang menyerah, memiliki motivasi berprestasi tinggi, proaktif serta berani mengambil risiko dan memiliki kreativitas untuk selalu mencari solusi terbaik dalam pengelolaan sekolah.
2. Kepala sekolah yang bermental wirausaha memiliki kemampuan mengembangkan potensi sekolah dengan sumber daya yang terbatas melalui cara-cara yang tidak biasa dan mampu menjalin kemitraan dengan lembaga lain. Kepala sekolah akan selalu mengembangkan kreativitas dan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah Saudara mempelajari materi pada modul ini, “Kewirausahaan dalam Hal Mengidentifikasi Potensi Sekolah”. Tindak Lanjut merupakan suatu rencana yang akan Saudara lakukan untuk dapat diterapkan di sekolah Saudara apa pandangan atau saran saudara terhadap materi ini.

1. Apa yang saudara pahami setelah mempelajari materi ini ?

2. Pengalaman penting apa yang anda peroleh setelah mempelajari materi ini?

3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas anda sebagai kepala sekolah dalam menganalisis konsep dan karakteristik kewirausahaan?

4. Apa tindak lanjut yang akan anda lakukan sesuai dengan kompetensi anda ?

H. Evaluasi

Untuk mengukur kemampuan saudara, jawablah pertanyaan berikut dengan cara memilih jawaban yang paling benar, dengan memberi tanda silang pada A,B,C atau D pada lembar jawaban!

Pertanyaan

1. Kepala sekolah menargetkan sekolahnya menjadi juara adiwiyata nasional setelah memenangkan lomba sejenis di tingkat provinsi. Target tersebut tidak mengada-ada karena seluruh warga sekolah sudah memiliki kebiasaan menjaga lingkungan sekolah agar selalu dalam keadaan yang bersih, nyaman, aman, teduh dan menyenangkan. Dengan demikian kebiasaan tersebut sudah menjadi bagian dari budaya sekolah.

Untuk menghadapi penilaian lomba adiwiyata tingkat nasional, yang harus dilakukan kepala sekolah adalah

- A. Tetap menjaga budaya kerja sekolah dan secara periodik meningkatkan motivasi warga sekolah untuk mempertahankan budaya tersebut.
 - B. Mengoptimalkan potensi sumber daya dan keunggulan lingkungan yang dimiliki serta mengembangkan jejaring, dan memelihara lingkungan sekolah dengan lebih baik.
 - C. Mengkoordinasikan penyusunan program optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah, membudayakan program hidup bersih dan sehat kepada semua warga sekolah, mencari dukungan kepada pihak terkait, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.
 - D. Memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tanaman keras, pemeliharaan sarpras, memberdayakan warga sekolah, dan masyarakat
2. Banyak peluang yang dapat dipilih kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Peluang-peluang itu di antaranya (1) sekolah berada di daerah pertanian, (2) di sekitar sekolah berdiri pabrik pengolahan hasil-hasil pertanian, (3) partisipasi orang tua dalam membangun sekolah sangat tinggi, (4) komite sekolah sudah berfungsi dengan baik, (5) proses pembelajaran berjalan secara efektif, (6) sekolah mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan Teknologi Informasi yang memadai, dan (7) tanah milik sekolah sangat luas.
- Peluang paling tepat yang dapat dipilih kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan yaitu ...
- A. (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7)
 - B. (3), (4), (5), (6)
 - C. (5), (6)
 - D. (4), (5), (6)
3. Kepala Sekolah dalam menerapkan jiwa pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. Untuk mencapai tujuan

“menjadi sekolah unggulan Rujukan”. Namun sebagian besar peserta didik di sekolah ini berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Permasalahan terbesar yang dihadapi sekolah adalah konsentrasi peserta didik dalam belajar sangat kurang. Hal ini disebabkan karena mereka lelah membantu pekerjaan orang tuanya di rumah. Namun semangat peserta didik untuk maju sangat besar. Dengan pencahangan tujuan menjadi sekolah rujukan, pada tahap awal, kepala sekolah melakukan hal-hal berikut ini untuk menyelesaikan masalah tersebut:

- A. Mewajibkan semua guru untuk memotivasi peserta didik setiap kali memulai pelajaran, mengunjungi peserta didik yang tidak masuk.
 - B. Mewajibkan semua guru mengembangkan media pembelajaran yang menarik, mengajar dengan menggunakan sarana computer, dan LCD proyektor.
 - C. Mewajibkan semua guru menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik, serta menyediakan gambar-gambar menarik selama proses mengajar.
 - D. Mewajibkan semua guru menciptakan suasana kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif, menyenangkan, dan nyaman, serta menyelipkan ice breaker selama proses mengajar mencari video pembelajaran yang menarik dari ruangguru.com.
4. Sebuah sekolah SMK terakreditasi A, telah menerapkan pembelajaran Teaching Factory. Dimana siswanya tarampil dalam memproduksi berbagai jenis makanan ringan/ snack, penjualan hasil produksi tidak lancar. Kepala sekolah ingin membantu dalam memasarkan produk yang dihasilkan dari kegiatan teaching factory. mengembangkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui pembudidayaan tanaman, pengolahan sampai pemasaran hasilnya. Untuk mewujudkan ide tersebut, hal yang paling tepat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan penjualan yaitu ...

- A. Membudidayakan tanaman hortikultura dan menjual hasilnya kepada masyarakat/orang tua/wali peserta didik .
 - B. Membudidayakan tanaman sayuran seperti paprika dalam polyback dan menjual hasilnya kepada masyarakat/ orang tua/wali peserta didik.
 - C. Membuat produk makanan ringan paru goreng dari olahan daun singkong yang enak dan terstandar. Untuk meningkatkan penjualan dan menjualnya kepada masyarakat/orang tua/ wali peserta didik, membangun kemitraan dan menjual secara online di FB, Toko Pedia dan buka Lapak.
 - D. Produk yang dihasilkan Kemasan menarik kesegaran makan terjaga serta mencantumkan tanggal kadaluarsa. Untuk meningkatkan penjualan dan menjualnya kepada masyarakat/orang tua/ wali peserta didik.
5. Salah satu cara memotivasi yang kuat untuk diri sendiri adalah
- A. Menjaga kesehatan
 - B. Membangun harga warga sekolah
 - C. Membangun harga diri
 - D. Tidak mudah putus asa

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Membangun Kemitraan Sekolah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep kemitraan sekolah dengan tepat melalui curah pendapat dalam kelompok.
2. Menguraikan Prosedur Kemitraan dengan benar melalui curah pendapat dalam kelompok
3. Menganalisis kegiatan kemitraan sekolah berdasarkan alur kemitraan

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, Saudara diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep kemitraan sekolah
2. Menguraikan Prosedur Kemitraan
3. Menganalisis kegiatan kemitraan sekolah
4. Berlatih menyusun rencana kemitraan sekolah

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Konsep Kemitraan Sekolah

Kemitraan bisa dimaknai sebagai teman, sahabat, kawan kerja. Kemitraan adalah hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

Kemitraan dalam konteks hubungan resiprokal antara sekolah, keluarga dan masyarakat, kemitraan bukan sekedar sekumpulan aturan main yang tertulis dan formal atau suatu kontrak kerja melainkan lebih menunjukkan perilaku hubungan yang bersifat erat antara dua pihak atau lebih dimana masing-

masing pihak saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Manfaat yang dapat diperoleh dari program kemitraan sekolah dengan sekolah dan lembaga lain, di antaranya:

- a. Mendapatkan informasi terkini
Sekolah memerlukan informasi terkini tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengantisipasi perubahan yang terjadi akibat perkembangan tersebut. Selain itu kemitraan antar lembaga akan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang kebutuhan jenis-jenis dan jumlah tenaga kerja terampil yang diperlukan saat itu dan prediksi untuk masa mendatang.
- b. Memperoleh bantuan peralatan, tenaga ahli, tenaga sukarela
Melalui kemitraan antar lembaga dapat mengetahui kebutuhan sekolah akan peralatan, bahan pembelajaran, dan tenaga ahli.
- c. Mendapat kesempatan berbagi pengalaman
Kemitraan sekolah dengan pihak eksternal dapat berbagi pengalaman dalam berbagai hal seperti pengelolaan sekolah, pengembangan kurikulum, pemberdayaan masyarakat, pelatihan kompetensi, peningkatan sumber daya manusia, efisiensi penggunaan peralatan.
- d. Melaksanakan proyek bersama
Para pihak yang bermitra dapat melaksanakan proyek bersama, misalnya dalam pelatihan, mengembangkan prototype peraga, dan pengembangan bakat siswa. Kemitraan ini menguntungkan kedua belah pihak.
- e. Mendapatkan beasiswa
Pemberian beasiswa kepada tamatan sekolah yang berprestasi atau yang memiliki performansi amat baik ditempat kerja.
- f. Meningkatkan kreativitas

Diharapkan dapat membuka dan mendorong kreativitas untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja.

Kemitraan sebagai kegiatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mempunyai prinsip sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan peraturan perundangan
- 2) Sesuai dengan Regulasi yang diberlakukan.
 - (a) Partisipasi Memiliki kesempatan yang sama untuk menyatakan pendapat, dan dalam mengambil memutuskan.
 - (b) Percaya Saling mempercayai dan dapat dipercaya untuk membina kerjasama.
 - (c) Akseptasi Saling menerima dengan apa adanya dalam kesetaraan. Masing-masing memiliki fungsinya sendiri-sendiri.
 - (d) Komunikasi Masing-masing pihak harus mau dan mampu mengkomunikasikan dirinya serta rencana kerjanya sehingga dapat dikoordinasikan dan disinergikan.
 - (e) Partnership Berdasarkan kesepakatan Tidak merendahkan satu dengan yang lain, tetapi sama-masa bersinergi untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kemitraan antar lembaga dapat dilaksanakan dalam bentuk formal (resmi), informal (tidak resmi), formal dan informal, dan formal bilateral atau multi lateral. Masing-masing bentuk kemitraan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemitraan Formal

Kemitraan formal adalah bentuk kerjasama yang didasarkan pada satu kesepakatan atau perjanjian yang sifatnya mengikat dan dituangkan dalam dokumen naskah bersama. Contoh bentuk kemitraan formal yang dilakukan dengan pihak-pihak lain di luar negeri antar institusi pendidikan dan pelatihan, misalnya kerjasama antar lembaga (bilateral) seperti Indonesia-Australia, Indonesia-Jepang, kerjasama dengan SEAMOLEC dan lain-lain.

b. Kemitraan Informal

Kemitraan informal adalah kemitraan yang didasarkan kesepakatan yang tidak mengikat dan tidak dituangkan dalam dokumen naskah kerjasama, tetapi lebih merupakan sebagai wujud adanya kerjasama, kebersamaan dan saling menghargai serta menghormati keberadaan dari lembaga masing-masing. Misalnya saling mengundang dalam acara-acara kegiatan seminar, lokakarya, dan saling mengadakan kunjungan antar lembaga yang melakukan kemitraan. Pelaksanaan kemitraan informal dapat sewaktu-waktu berubah atau dihentikan karena perubahan pimpinan atau perubahan kebijakan dari pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan. Contoh: Kemitraan sekolah dengan sekolah.

c. Kemitraan formal dan informal

Kemitraan dengan masyarakat dapat digolongkan ke dalam kemitraan formal maupun informal. Adanya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka masyarakat berhak menuntut pendidikan yang baik dan bermutu. Namun, pada saat yang sama masyarakat juga berkewajiban berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan dengan menyumbangkan dana, daya, pikiran, tenaga, dan bentuk– bentuk lain bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Dalam perkembangan saat ini dukungan dan peran serta masyarakat dalam menunjang pendidikan yang bermutu di sekolah masih beragam, umumnya dukungan masih bersifat fisik, namun ada juga kelompok masyarakat yang sudah membantu proses pembelajaran. Di sisi lain, masih ada sekolah yang kurang mampu dan mau mendekati masyarakat guna membantu program pendidikan dalam bidang fisik maupun pembelajaran.

d. Kemitraan formal bilateral atau multi lateral

Sesuai dengan tuntutan otonomi daerah, kemitraan yang berkaitan dengan formal bilateral atau multi lateral dalam

hal bantuan finansial (bantuan yang harus dikembalikan), perlu mempertimbangkan aspek kewenangan pusat dan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk terlaksananya kemitraan antar lembaga, baik lembaga yang berada di dalam maupun di luar negeri diperlukan program yang disusun untuk tercapainya kemitraan yang efektif dan berkesinambungan. Ruang lingkup kemitraan antar lembaga mencakup kerjasama bidang program software (non fisik) dan program hardware (fisik), atau salah satu. Bentuk kemitraan yang lainnya adalah berupa bentuk finansial seperti Grant, softloan, dan loan.

2. Implementasi Kemitraan Sekolah

Setiap langkah dalam program kemitraan dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah disepakati bersama. Kemitraan harus dilandasi niat baik dan moral serta komitmen yang kuat. Prosedur pelaksanaan kemitraan antar lembaga dirancang untuk mengorganisasikan proses implementasi program kemitraan sekolah dari tahap analisis, perencanaan hingga tahap akhir yaitu pelaporan dan monitoring. Prosedur ini menitikberatkan pada proses analisis untuk mengetahui kebutuhan program, penentuan institusi yang tepat sebagai mitra, pembuatan dokumentasi dan pelaporan untuk mempermudah pengelolaan sistem informasi kemitraan antar lembaga.

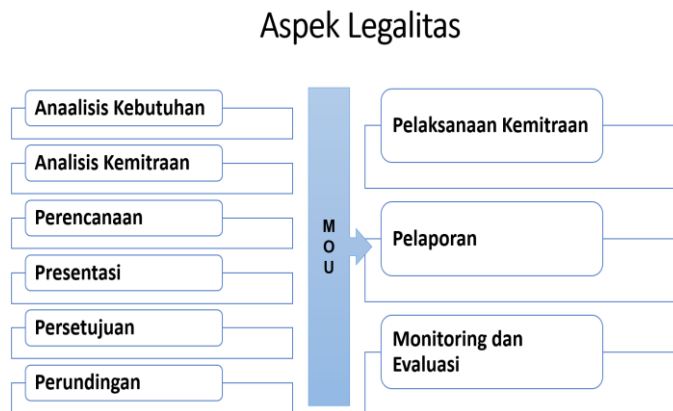
Prosedur pelaksanaan kemitraan antar lembaga secara umum dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Tahap 1 : pada tahap ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu proses analisis kebutuhan, analisis partnership, perencanaan, dan presentasi.

Tahap 2 : tahap ini terdiri dari 3 bagian yaitu proses persetujuan, perundingan, dan penandatanganan MoU.

Tahap 3 : tahap ini terdiri dari 3 bagian yaitu proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi

Berikut adalah Prosedur pelaksanaan Kemitraan



Gambar 7. Prosedur Pelaksanaan Kemitraan
(Modul Kemitraan, Dirjen GTK: 2013)

Bagan alur diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap 1: Analisis kebutuhan, analisis partnership, perencanaan, dan presentasi

1) Analisis Kebutuhan

Tahap awal kemitraan antar lembaga dimulai dengan analisis kebutuhan ataupun inovasi untuk melakukan kerjasama. Pemetaan dan identifikasi berbagai potensi yang ada dilakukan secara mendalam. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek peningkatan akses, pemetaan kemampuan internal dan eksternal, serta peningkatan kualitas pendidikan. Analisis kebutuhan

ini perlu dilakukan agar kerjasama yang dilakukan tepat sasaran, membawa keuntungan yang optimal, efisien dan meningkatkan potensi serta produktifitas pihak-pihak yang melakukan kemitraan.

2) Analisis Partnership

Analisis dilakukan untuk menentukan pihak-pihak yang akan diajak untuk bermitra agar menghasilkan strategi dan kerjasama yang benar-benar mendorong peningkatan kualitas dan produktivitas. Analisis partnership dimulai dari penjajakan dengan tukar menukar informasi dan kesiapan pihak-pihak pelaksana kegiatan. Analisis yang baik akan mempermudah proses perencanaan dan perundingan karena memperkuat strategi pelaksanaan kemitraan.

3) Perencanaan

Perencanaan kemitraan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan kemitraan yang berkesinambungan. Perencanaan kemitraan dibuat dengan mengacu kepada prinsip-prinsip kerjasama, yaitu: sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan berdasarkan kesejajaran dan kesetaraan. Perencanaan dibuat secara berkesinambungan dan integral yang memasukkan keseluruhan aspek mulai dari dokumentasi yang diperlukan sampai kegiatan monitoring dan evaluasi, dan diakhiri dengan pelaporan kemitraan. Dalam pembuatan rencana kemitraan, ketepatan strategi sangat diperlukan agar tercapai efektifitas dan efisiensi dari kemitraan yang akan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi.

Langkah berikutnya dalam perencanaan adalah menyusun proposal kemitraan. Komponen proposal umumnya menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik

kegiatan kerjasama. Contoh kerangka proposal kerjasama, terdiri dari dasar pemikiran, tujuan, target, tempat dan waktu, anggaran, panitia dan penutup. Contoh lain proposal, terdiri dari: 1). Pendahuluan; 2). Bab I meliputi rasional, tujuan, ruang lingkup kerjasama, manfaat kerjasama; 3). Bab II. Analisis kebutuhan dan arah pengembangan; 4). Bab III meliputi program kegiatan, nama kegiatan, jenis kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran, jenis kegiatan, deskripsi kegiatan, strategi, evaluasi; 5). Bab IV. Penutup; 6). Lampiran-lampiran.

Komponen pembiayaan/anggaran dalam penyusunan proposal sangat penting. Pada umumnya negosiasi banyak terjadi pada pembahasan pembiayaan atau anggaran, sehingga perencanaan anggaran harus realistis dan efisien. Pembiayaan bagi pelaksana kemitraan dapat bersumber dari berbagai pihak, seperti: (a) Pemerintah pusat/daerah, (b) institusi pelaksana, (c) lembaga donor, atau (d) dibiayai bersama oleh pihak-pihak yang bekerjasama. Pembiayaan dalam program kemitraan sebaiknya dibahas secara rinci dan tuntas antara pihak-pihak yang bermitra sebelum penandatanganan MoU dan dilampirkan pada naskah tersebut.

4) Presentasi

Setelah dibuat perencanaan kemitraan, dilakukan presentasi kepada pimpinan dan pihak-pihak yang terkait dengan program kemitraan yang telah direncanakan. Presentasi sebaiknya dipersiapkan dengan matang baik materi, alat-alat pendukung, waktu, maupun cara penyampaian, agar bagian-bagian yang terkait dan para pengambil keputusan dapat memahami tujuan dan keuntungan dari program kemitraan yang ditawarkan. Sebaiknya pada proses presentasi ini dilakukan diskusi dan evaluasi awal atas rencana yang telah dibuat.

b. Tahap 2: Proses persetujuan, perundingan, dan penandatanganan MoU.

1) Persetujuan

Persetujuan dari atasan dan pihak-pihak yang terkait dengan kemitraan yang akan dilakukan sangat penting karena menjadi pendukung kelanjutan dan kelancaran pelaksanaan rencana kemitraan yang telah dibuat. Persetujuan ini akan lebih baik jika dibuat dalam bentuk ketetapan formal.

2) Perundingan

Tahap ini sangat menentukan untuk kelanjutan dari program kemitraan yang telah dibuat. Dalam proses ini kedua belah pihak yang akan bermitra merundingkan segala aspek, ruang lingkup, bentuk kerjasama dan masalah-masalah teknis lainnya untuk dituangkan dalam perjanjian.

3) Penandatanganan Naskah Perjanjian Kerjasama (MoU)

Memorandum of Understanding (MoU) merupakan payung dari kerjasama yang akan dilakukan. MoU harus benar-benar memperhatikan aspek legal. Disarankan untuk semua MoU yang dibuat dikonsultasikan kepada ahli bidang hukum di institusi masing-masing. Naskah kerjasama dalam kemitraan dapat dirumuskan oleh masing-masing pihak untuk mencari titik temu yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Beberapa hal yang perlu dicermati pada saat membuat MoU adalah: (1) perjanjian kerja sama sesuai dengan hukum yang berlaku serta mengikat kepentingan umum; (2) objek dalam surat kerjasama diterangkan dengan jelas; (3) masing-masing pihak yang akan terikat dengan surat perjanjian kerjasama ini wajib memberikan identitas yang benar dan jelas; (4) terdapat kesepakatan kedua belah pihak tanpa

dasar paksaan apapun; (5) terdapat latar belakang kesepakatan atau retical; (6) isi perjanjian harus jelas untuk kedua belah pihak, yang dijelaskan/dituangkan dalam pasal-pasal dan ayat-ayat; (7) terdapat juga pembahasan tentang mekanisme penyelesaian apabila terjadi sengketa antara kedua belah pihak; (8) adanya tanda tangan kedua belah pihak, dan ada saksi-saksi yang juga wajib menandatangani surat perjanjian; (9) terdapat salinan dalam surat perjanjian. Komponen yang perlu ada dalam suatu naskah kerjasama antara lain: (1) identitas kerja sama; (2) program kerja sama; (3) latar belakang kerjasama; (4) maksud dan tujuan kerja sama; (5) tempat dan waktu kerja sama; (6) lingkup kerjasama; (7) pasal-pasal perjanjian kerja sama; (8) tanggung jawab dan kewajiban kerja sama; (9) prosedur kerja sama; (10) prosedur penyelesaian masalah; (11) ketentuan lain; (12) tanda tangan kedua belah pihak.

c. Tahap 3: Proses pelaksanaan kemitraan, pelaporan, monitoring dan evaluasi

1) Pelaksanaan kemitraan

Pelaksanaan kemitraan sesuai dengan batasan-batasan yang ada dalam MoU yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak.

2) Pelaporan kemitraan

Pelaporan merupakan unsur penting, tidak hanya bagi dokumentasi, tetapi dapat juga memberikan gambaran kepada berbagai pihak mengenai pekerjaan yang dilakukan. Pelaporan juga dapat memberikan masukan terkait perencanaan dan strategi untuk program kemitraan selanjutnya. Pelaporan sebaiknya berisi informasi, perkembangan, analisis dan rekomendasi. Proses pelaporan yang baik akan mendukung tidak hanya proses monitoring dan evaluasi, lebih jauh pelaporan yang baik akan

membantu terciptanya basis data yang lengkap dan akan menjadi sumber data bagi kegiatan atau program-program yang lain.

3) Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi sangat bermanfaat bagi penilaian kinerja dan efektifitas. Proses ini memerlukan komitmen untuk dijalankan secara berkesinambungan dari berbagai pihak, karena tanpa itu mekanisme pertukaran informasi tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan dalam proses monitoring dan evaluasi terdiri atas kegiatan-kegiatan: a) pemantauan berkala; b) evaluasi program; c) pemanfaatan hasil pemantauan dan evaluasi. Kegiatan tim monitoring dan evaluasi adalah mengumpulkan data dan informasi tentang kemitraan yang dilaksanakan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh tim, menganalisis dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis kemitraan sekaligus membuat basis data dalam bentuk software maupun hardware, membuat sistem laporan online untuk memperbaiki data secara terus menerus oleh sekolah.

D. Aktivitas Pembelajaran

Merancang Naskah Kerjasama Sekolah dengan Sekolah/Lembaga Lain /DU/DI

Waktu : 60

Tugas : Individu

Tujuan :

Melalui kegiatan merancang naskah kerjasama dengan Sekolah/Lembaga Lain /DU/DI saudara diharapkan mampu memperkuat pemahaman saudara bagaimana prinsip penyusunan MoU sesuai standar yang disepakati kedua belah pihak serta

mampu menguatkan karakter religiusitas, yakni peduli dan percaya diri, serta karakter mandiri, yakni kreatif dan teguh prinsip pada setiap peserta diklat.

Deskripsi Tugas

Saudara diminta Untuk menyusun Draft naskah kerjasama/Memorandum of Understanding (MoU) dengan menggunakan Secara Bersama menonton Tayangan Video Teaching Factory SMKN 1 Pacet .



Langkah- langkahnya :

1. Baca materi KP-2 tentang Kemitraan sekolah
2. Mengamati Video Pembelajaran Teaching Factory SMKN 1 Pacet
3. Setiap kelompok dapat menonton Video mencatat bagaimana proses kemitraan SMKN 1 Pacet dibangun.
4. Berdiskusi Brainstorming/curah pendapat, kerjakan tugas secara individu sesuai kondisi sekolah saudara.
5. Mengisi LK
6. Mengumpulkan Draft MoU – Soft Copy
7. Mengulas salah satu hasil susunan MoU terpilih.

Fasilitator diklat melakukan penilaian dalam diskusi pemahaman terhadap naskah kerjasama dengan mengamati adanya karakter religiusitas, yakni peduli dan percaya diri, serta

karakter mandiri, yakni kreatif dan teguh prinsip pada setiap peserta diklat.

Penugasan

Beberapa Program Kemitraan sekolah seperti menerima siswa belajar di lingkungan masyarakat, meminjamkan alat praktik sekolah, menyediakan sarana belajar sekolah, bersedia menjadi donatur untuk pengembangan sekolah, mengajukan usul untuk perbaikan pendidikan, menjadi partner dalam mengembangkan sekolah, kontribusi masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pembelajaran, upaya pemberdayaan masyarakat, dan sebagainya.

Pilihlah satu program di atas, kemudian buatlah draf naskah kerjasama (MoU) program kemitraan sekolah yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

No.	Komponen	No.	Komponen
1	Identitas kerja sama	7	Pasal-pasal perjanjian kerja sama
2	Program kerja sama	8	Tanggung jawab dan kewajiban
3	Latar belakang kerjasama	9	Prosedur kerja sama
4	Maksud dan tujuan kerja sama	10	Prosedur penyelesaian masalah
5	Tempat dan waktu kerja sama	11	Ketentuan lain
6	Lingkup kerjasama	12	Tanda tangan kedua belah pihak

LK-02

Tahapan Proses Pelaksanaan Kemitraan di Sekolah

Untuk memperkuat pemahaman Saudara tentang tahapan proses pelaksanaan kemitraan di sekolah, amatilah tayangan video pelaksanaan program kemitraan di suatu sekolah yang ditayangkan oleh pengajar diklat. Tuliskan hasil pengamatan Saudara pada lembar kerja dengan menggunakan format yang terdapat pada LK-03.

Tujuan Penugasan:

1. Memahami konsep dan tahapan kemitraan
2. Menemukan kendala dalam membangun kemitraan
3. Mampu menemukan solusi terkait kendala yang dihadapi dalam membangun kemitraan

4. Memperkuat karakter mandiri, yakni kreatif dan teguh prinsip, serta integritas, yakni disiplin dan tanggungjawab.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Diskusi kelompok (2-3 orang).
2. Menulis hasil diskusi dalam lembar kerja yang telah disediakan.
3. Mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk mendapatkan penguatan dari pengajar diklat.
4. Pengajar diklat melakukan penilaian dalam diskusi tahapan proses pelaksanaan kemitraan di sekolah dengan mengamati adanya nilai karakter mandiri, yakni kreatif dan teguh prinsip, serta integritas, yakni disiplin dan tanggungjawab pada setiap peserta diklat.

Amatilah tayangan video pelaksanaan program kemitraan di suatu sekolah yang ditayangkan oleh Fasilitator diklat.

Tuliskan hasil pengamatan Saudara pada lembar kerja dengan menggunakan format yang terdapat pada LK-03.

LK- 03

TAHAPAN PROSES PELAKSANAAN KEMITRAAN DI SEKOLAH

Nama Sekolah :

Nama Kepala Sekolah :

Bentuk Kerjasama :

Bidang Kerjasama :

Tahap	Kegiatan	Hasil Pengamatan Video		Keterangan sesuai video (Jika “Ada” atau “Tidak”)	Alternatif Solusi
		Ada	Tidak		
I	Proses analisis kebutuhan				
	Analisis partnership				
	Perencanaan				
	Presentasi				
II	Proses Persetujuan				
	Perundingan				
	Penandatanganan MoU				
III	Proses Pelaksanaan kerjasama				
	Pelaporan				
	Monitoring dan evaluasi				

E. Penguatan

Untuk lebih memperdalam pemahaman Saudara terkait topik kemitraan yang dapat dikembangkan dalam kewirausahaan, Saudara dapat mencermati bahan bacaan yang disertakan sebagai bahan pengayaan meliputi:

1. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan, Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 11 (DIY dan Jawa Tengah) Sekolah Menengah Atas (SMA/MA dan SMK/MAK).
2. Buku Panduan Guru Kewirausahaan Sosial Berbasis Sekolah, Britishcouncil.
3. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kepala Pusat Kurikulum.
4. Model Pengembangan Kewirausahaan (Enterpreneurship) Di Sekolah Melalui Strategi Berbasis Sekolah Wirausaha.
5. Panduan Pengintegrasian Berbagai Nilai dan Materi ke dalam Mata Pelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

F. Rangkuman

1. Kemitraan adalah hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.
2. Prinsip dari kemitraan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, yaitu tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, partisipasi, percaya, akseptasi, komunikasi, partnership berdasarkan kesepakatan.
3. Prosedur pelaksanaan kemitraan antar lembaga secara umum dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
 - a: Tahap 1 : pada tahap ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu proses analisis kebutuhan, analisis partnership, perencanaan, dan presentasi.

- b: Tahap 2 : tahap ini terdiri dari 3 bagian yaitu proses persetujuan, perundingan, dan penandatanganan MoU.
- c: Tahap 3 : tahap ini terdiri dari 3 bagian yaitu proses pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring dan evaluasi

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah Saudara mempelajari materi pada modul ini, Saudara diminta dapat melakukan refleksi pada lembar isian refleksi dan tindak lanjut yang telah disediakan. Refleksi merupakan sarana untuk mengukur sejauh mana Saudara telah menguasai kegiatan pembelajaran dalam topik “Kemitraan Sekolah”. Tindak Lanjut merupakan suatu rencana yang akan Saudara lakukan untuk dapat diterapkan di sekolah Saudara.

1. Apa yang saudara pahami setelah mempelajari materi ini?

2. Pengalaman penting apa yang anda peroleh setelah mempelajari materi ini?

3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas anda sebagai kepala sekolah dalam Menyusun Proposaal program kemitraan sekolah dalam program kewirausahaan?

4. Apa tindak lanjut yang akan anda lakukan sesuai dengan kompetensi anda ?

H. Evaluasi

Petunjuk pengerjaan soal evaluasi:

1. Kerjakan soal-soal berikut secara individu
2. Jawablah dengan singkat dan jelas
 - a: Apakah yang dimaksud dengan kemitraan dan manfaat apa yang dapat diperoleh dari program kemitraan sekolah dengan sekolah atau lembaga lain!
 - b: Bagaimanakah prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam melakukan kemitraan di sekolah?
 - c: Bagaimanakah cara kepala sekolah untuk dapat membangun kemitraan sekolah dengan sekolah atau lembaga lain dengan baik?
 - d: Jelaskan tahapan-tahapan pada prosedur implementasi program kemitraan dan bagaimanakah langkah yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjadi masalah atau kendala pada saat program kemitraan sedang berjalan?
 - e: Hal penting apa sajakah yang harus dicermati dalam membuat perjanjian kerjasama (MoU) dalam melakukan kemitraan di sekolah?

3. Kondisi suatu sekolah saat ini sedang mengalami berbagai permasalahan. Indikasinya, 1. banyak peserta didik yang prestasi belajarnya rendah, penerimaan BOS dari pemerintah terlambat, serta tuntutan orang tua agar anaknya lulus UN. Selain itu semangat kepala sekolah dan guru agak menurun, serta ujian nasional semakin dekat. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka masalah-masalah itu harus segera diatasi oleh kepala sekolah. Upaya yang harus dilakukan kepala sekolah adalah?
- a. Mempersiapkan diri secara lebih intensif walau dengan keterbatasan yang dimiliki, agar peserta didik berhasil dalam UN dan memberikan dukungan agar kinerja guru dalam proses pembelajaran meningkat.
 - b. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, orang tua murid dengan ruangguru.com agar guru dan siswa mendapat tambahan bimbingan secara online.
 - c. Mengidentifikasi kondisi sekolah dan melaporkan keadaannya ke dinas pendidikan agar mendapat perhatian.
 - d. Mencari solusi bersama-sama dengan komite sekolah agar semangat peserta didik tidak menurun

PENUTUP

Modul Pengembangan Kewirausahaan ini membekali kepala sekolah untuk dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kepala sekolah dipersyaratkan untuk memiliki kompetensi kewirausahaan yang bercirikan inovatif, kreatif, bekerja keras, pantang menyerah, memiliki motivasi berprestasi tinggi, proaktif serta berani mengambil risiko dan memiliki kreativitas untuk selalu mencari solusi terbaik dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki karakter tersebut dapat menjadi inspirator dan pemberdaya bagi lingkungannya, yang mampu menciptakan visi dan terus berupaya keras untuk mencapai visi.

Kepala sekolah yang profesional akan selalu bekerja keras dengan sepenuh hati untuk mencapai keberhasilan sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi potensi sekolah adalah beberapa aktivitas yang menggambarkan kerja keras dalam memajukan sekolah. Kepala sekolah yang bermental wirausaha juga memiliki kemampuan mengembangkan potensi sekolah dengan sumber daya yang terbatas dengan kreatif dan mampu menjalin kemitraan dengan lembaga lain.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan pengalaman belajar melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan dan menciptakan income generating bagi sekolah. Kegiatan kewirausahaan di sekolah yang melibatkan peserta didik akan memberi pengalaman nyata belajar wirausaha, sehingga memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan kewirausahaan dengan melibatkan kemitraan, memegang peranan penting dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan kemitraan dengan sekolah lain atau lembaga lain sesuai dengan prosedur.

Dengan mempelajari modul pengembangan kewirausahaan ini, diharapkan dapat menjadi bekal Saudara sebagai Kepala Sekolah dalam mengembangkan proyek kewirausahaan sesuai dengan potensi sekolah dan melakukan kemitraan dengan sekolah lain atau lembaga

lain, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Legowo, Munawir Yusuf, dan Joko Sutrisno. 2001. Standarisasi Tes Kepribadian Kewirausahaan Pemuda Mahasiswa Versi Indonesia sebagai Penunjang Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Penelitian RUKK-LIPI. Surakarta: FKIP UNS.
- Erikson, T., 2003. Towards a Taxonomy of Entrepreneurial Learning Experiences Among Potential Entrepreneurs. *Journal of Small Business and Enterprise Development* 10(1), pp. 106- 112
- Inpres Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Kependidikan Kemendiknas. 2010. Kewirausahaan. Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Kiyosaki, Robert T., dan Sharon L. Lerchter CPA., 2002. Rich Kid Smart Kid. Klein, P. G. & Bullock, J. B., 2006. Can Entrepreneurship Be Taught? *Journal of Agricultural and Applied Economics* 38(2), pp. 429-439. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kuratko, D. F., Hornsby, J. S. & Goldsby, M. G., 2007. The Relationship of Stakeholder Salience, Organizational Posture, and Entrepreneurial Intensity to Corporate Entrepreneurship. *Journal of Leadership and Organizational Studies* 13(4), pp. 56-72.
- Lubis S.H., 2007. Total Motivation. Yogyakarta: Kelompok Pro-U Media
- Mariotti, Steve, (2010). *Entrepreneurship Owning Your Future*, Eleventh Edition: Steve Mariotti Founder, Network for Teaching Entrepreneurship With Tony Towle Edited by Neelam Patel, Pearson Education, Inc., 1 Lake St., Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- Peterman, N. E. & Kennedy, J., 2003. Enterprise Education: Influencing Students' Perceptions of Entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory & Practice* 28(2), pp. 129-145

- Rae, D. & Carswell, M., 2000. Using a Life-Story Approach in Entrepreneurial Learning: The Development of a Conceptual Model and Its Implications in The Design of Learning Experiences. *Education + Training* 42(4/5), pp. 220-7.
- Surie, G. & Ashley, A., 2008. Integrating Pragmatism and Ethics in Entrepreneurial Leadership for Sustainable Value Creation. *Journal of Business Ethics* 81, pp. 235–246.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Wawan Dhewanto. 2013. *Intrapreneurship: Kewirausahaan Korporasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Vecchio. R. P., 2003. Entrepreneurship and Leadership: Common Trends and Common Threads. *Human Resource Management Review* 13, pp. 303–327.
- Winarto, P., 2004. *First Step to be An Entrepreneur: Berani Mengambil Risiko untuk Menjadi Kaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zaqeus Edy. 2007. *Kalo Mau Kaya Ngapain Sekolah: Jurusan-jurusan Sukses 16 Entrepreneur Sejati*. Yogyakarta: Gradien Books.
- Zimmerer, Thomas W., 2005. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Indeks.